

**INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI DAYAH MAHYAL
ULUM AL AZIZIYAH
ACEH BESAR**

MUHAMMAD ALI HASYIMI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI DAYAH MAHYAL
ULUM AL AZIZIYAH
ACEH BESAR



Muhammad Ali Hasyimi
NIM: 231003018

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Integrasi Teknologi Informasi (TI) Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah
Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar

Muhammad Ali Hasyimi
NIM: 231003018

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diajukan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

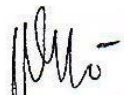
جامعة الرانيري

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,


Dr. Syahminan, M. Ag


Dr. Alarzuki, M. Si

**INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI DAYAH MAHYAL ULUM AL
AZIZIYAH ACEH BESAR**

Muhammad Ali Hasyimi
Nim.231003018

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 29 April 2025 M
1 Dzulqaidah 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Saifullah Idris, M. Ag

Penguji,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag

Penguji,

Dr. Marzuki, M. Si

Sekretaris,

Salma Hayati, M. Ed

Penguji,

Dr. T. Zulkhairi, MA

Penguji,

Dr. Syahminan, M. Ag

Banda Aceh, 29 April 2025

Pasca sarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh



NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Hasyimi
Tempat Tanggal Lahir : Pulo Teugoh, 26 maret 1997
NIM : 231003018
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Banda Aceh, 10 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Muhammad Ali Hasyimi
Nim : 231003018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, ada sebagian dilambangkan dengan tanda. Transliterasi Arab latin yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah berpedoman kepada Konkordansi al-Qur'ān,¹ sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Huruf Arab	Nama	Huruf latin
ا	Alif	A	ط	Ta	Ṭ
ب	Ba	B	ظ	Zha	Ẓ
ت	Ta	T	ع	‘ain	‘
ث	S	Ṣ	غ	Gain	GH
ج	Jim	J	ف	Fa	F
ح	Ha	Ḥ	ق	Qaf	Q
خ	Kha	KH	ك	Kaf	K
د	Dal	D	ل	Lam	L
ذ	Zal	Ẓ	م	Mim	M
ر	Ra	R	ن	Nun	N
ز	Zai	Z	و	Waw	W
س	Sin	S	ه	Ha	H
ش	Syin	SY	ء	Hamza	'
ص	Sad	Ṣ	ي	Ya	Y
ض	Dhad	Ḍ			

B. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa

¹Ali Audah, *Konkordansi al-Qur'ān*, (Bandung: Mizan, 1996).

Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal, vokal rangkap dan vokal panjang (maddah).

1. Vokal tunggal

Vokal ini dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin		Bahasa	
				Arab	Latin
—	Fathah	A	‘a’	اَ / رَ	da / ra
—	Kasrah	I	‘i’	إِ / رِ	di / ri
—	dammah	U	‘u’	أُ / رُ	du / ru

Contoh :

كتب : kataba

يذهب : yaẓhabu ذكر : ʔ

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambang berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ اِ	Fathah dan ya	AI	a dan i
اَ اِ	Fathah da waw	RAU	a dan u

3. Vokal panjang (maddah)

Maddah adalah yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
-----------------	------	-----------------	------

اَ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di bawah
اُ	Zammah dan Waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

تَا : taa = tā	تِي : tii = tī	تُو : tuu = tū
جَا : jaa = jā	جِي : jii = jī	جُو : juu = jū
بَا : baa = bā	بِي : bii = bī	بُو : buu = bū

4. Tasydīd

Tasydīd dituliskan dengan “menggandakan huruf”, seperti:

أَشَدَّ : Asyaddu

رَبَّنَا : Rabbanā

5. Tā marbūtah (ة)

1) Huruf yang mati ditransliterasikan dengan h, seperti:

البقرة : al-Baqarah

الرحمة : al-Raḥmah

2) Huruf yang hidup ditransliterasikan dengan t, seperti:

مكتبة الاسلام : Maktabat al-Islām

رحمة الله : Raḥmat

Allah

6. Kata Sandang

1) “ال” Syamsiyah ditulis sesuai tulisan asalnya,

sepe

السمع

: al-Sam‘u

العقل

: al-‘Aql

2) “ال” Qamariyah tidak mengalami perubahan, seperti:

الفرقان

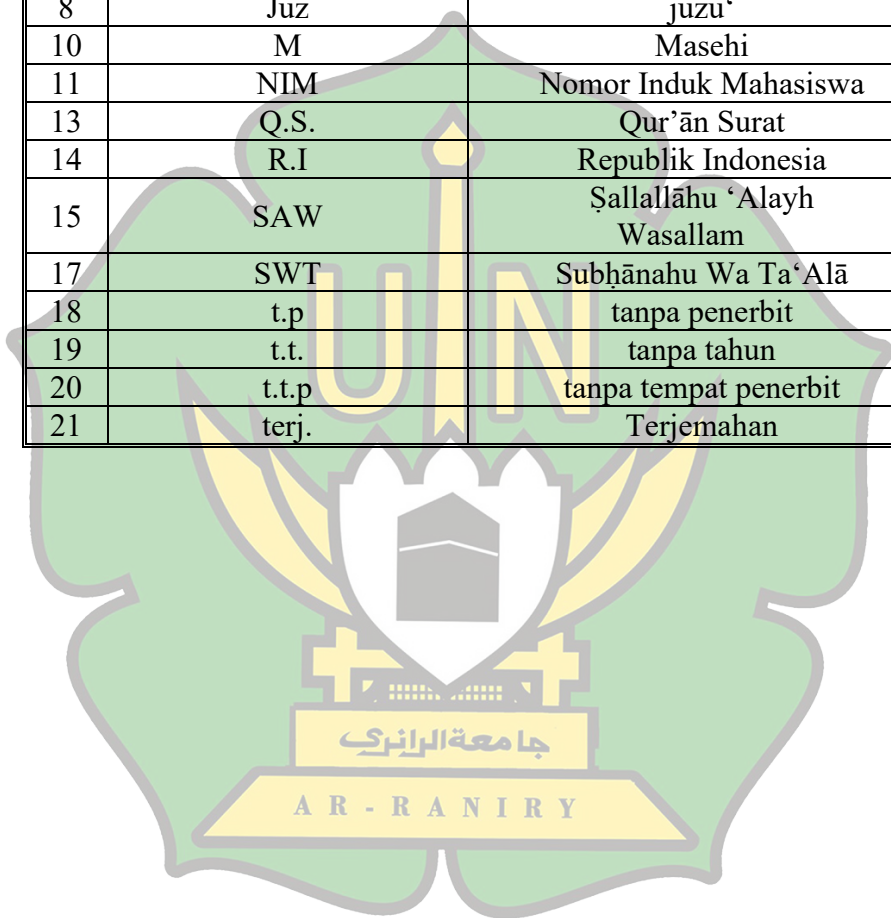
: al-Furqān

الجنة

: al-Jannah

C. Singkatan

No	Singkatan	Penjelasan
1	ES	Ekonomi Syariah
2	cet.	Cetakan
3	dkk.	dan kawan-kawan
4	ed.	Edisi
5	H	Hijriah
6	H.R	Hadis Riwayat
7	Hal	Halaman
8	Juz	juzu'
10	M	Masehi
11	NIM	Nomor Induk Mahasiswa
13	Q.S.	Qur'ān Surat
14	R.I	Republik Indonesia
15	SAW	Ṣallallāhu 'Alayh Wasallam
17	SWT	Subḥānahu Wa Ta'Alā
18	t.p	tanpa penerbit
19	t.t.	tanpa tahun
20	t.t.p	tanpa tempat penerbit
21	terj.	Terjemahan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman yang membawa cahaya ilmu dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang begitu berarti selama proses penyusunan proposal tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, serta arahan yang sangat membangun dalam penyempurnaan isi dan struktur karya ilmiah ini. Tanpa petunjuk, perhatian, dan kontribusi dari para dosen yang terhormat, niscaya penyusunan proposal ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa proposal dengan judul "*Integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar*" masih jauh dari sempurna dan belum sepenuhnya menjangkau kedalaman kajian yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga hasil dari penelitian ini kelak dapat memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan dayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 07 Maret 2025
Penulis,

Muhammad Ali Hasyimi
NIM : 231003018

ABSTRAK

Judul Tesis : Integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar
Nama Penulis/NIM : Muhammad Ali Hasyimi/231003018
Pembimbing I : Dr. Syahminan, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Marzuki, M. Si
Kata Kunci (keyword) : Teknologi Informasi, Kitab Kuning, Digitalisasi, Dayah, Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk di lingkungan dayah. Namun, penerapannya dalam pembelajaran kitab kuning masih menjadi tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara metode tradisional dan inovasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan TI dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah, Aceh Besar, serta memahami pandangan santri dan pengajar terhadap digitalisasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TI dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui penggunaan laptop, infocus, dan speaker aktif, namun penggunaannya dibatasi hanya untuk tenaga pengajar. Santri tidak diberikan akses langsung terhadap perangkat teknologi, kecuali bagi mereka yang sedang beraktivitas kuliah. Pembelajaran kitab kuning tetap berpusat pada metode tradisional, dengan TI berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Pandangan santri dan pengajar terhadap digitalisasi pembelajaran cukup positif. Santri umumnya menyukai inovasi ini karena membantu mereka memahami kitab kuning dengan lebih jelas melalui tampilan visual yang lebih sistematis. Pengajar juga mengapresiasi penggunaan TI karena mempermudah penyampaian materi tanpa mengurangi esensi keilmuan kitab kuning. Namun, mereka tetap menekankan bahwa teknologi hanya sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti metode tradisional yang dianggap lebih efektif dalam membentuk kedalaman pemahaman dan kedisiplinan belajar. Kesimpulannya, integrasi TI dalam pembelajaran kitab kuning memberikan manfaat yang signifikan, tetapi perlu dilakukan dengan pendekatan yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dayah.

ABSTRACT

Thesis Title : Integration of Information Technology (IT)
in the Learning of Kitab Kuning at Dayah
Mahyal Ulum Al Aziziyah, Aceh Besar
Author/Student ID : Muhammad Ali Hasyimi/231003018
Advisor I : Dr. Syahminan, M. Ag
Advisor II : Dr. Marzuki, M. Si
Keywords : Information Technology, Kitab Kuning,
Digitalization, Dayah, Learning

The development of information technology (IT) has brought changes in various aspects of education, including in the dayah environment. However, its implementation in the learning of Kitab Kuning remains a challenge, particularly in maintaining a balance between traditional methods and digital innovations. This study aims to analyze the application of IT in the learning of Kitab Kuning at Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah, Aceh Besar, and to understand the perspectives of students and teachers regarding digitalized learning. This research employs a case study approach with a qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that IT is utilized in the learning of Kitab Kuning through laptops, projectors, and active speakers, but its use is restricted to teachers. Students are not given direct access to technological devices, except for those engaged in university studies. The learning process remains centered on traditional methods, with IT serving as a supplementary tool for delivering lessons. Students and teachers generally have a positive perception of digitalized learning. Students appreciate the innovation as it enhances their understanding of Kitab Kuning through clearer and more systematic visual presentations. Teachers also acknowledge IT as a helpful aid in delivering lessons more efficiently without compromising the essence of Kitab Kuning studies. However, they emphasize that technology should act as a support rather than a replacement for traditional methods, which are considered more effective in fostering deep comprehension and learning discipline. In conclusion, the integration of IT in Kitab Kuning learning offers significant benefits but must be implemented in a way that preserves the dayah traditional values.

ملخص

عنوان الرسالة : دمج تكنولوجيا المعلومات في تعليم الكتاب الأصفر في معهد

محي العلوم العزيرية - آتشيه بيسار

المؤلف / نيم : محمد علي هاشمي / ٢٣١٠٠٣٠١٨

المشرف الأول : د. شهمينان، M. Ag

المشرف الثاني : د. مرزوقي، M. Si

الكلمات المفتاحية : تكنولوجيا المعلومات، الكتاب الأصفر، الرقمنة، المعهد، التعلم

لقد أحدث تطور تكنولوجيا المعلومات تغييرات في مختلف جوانب التعليم، بما في ذلك بيئة المعاهد الإسلامية. ومع ذلك، فإن تطبيقها في تعليم كتاب التراث لا يزال يمثل تحديًا، خاصة في تحقيق التوازن بين الأساليب التقليدية والابتكارات الرقمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استخدام تكنولوجيا المعلومات في تعليم الكتاب الأصفر في معهد محي العلوم العزيرية - آتشيه بيسار، وفهم آراء الطلاب والمعلمين حول التعلم الرقمي. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، حيث تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. أظهرت النتائج أن تكنولوجيا المعلومات تُستخدم في تعليم الكتاب الأصفر من خلال أجهزة الكمبيوتر المحمولة وأجهزة العرض والسماعات النشطة، ولكن استخدامها يقتصر على المعلمين فقط. لا يُسمح للطلاب باستخدام هذه الأجهزة مباشرة، باستثناء أولئك الذين يدرسون في الجامعة. ولا يزال التعلم يعتمد بشكل أساسي على الأساليب التقليدية، مع استخدام تكنولوجيا المعلومات كأداة مساعدة فقط في تقديم الدروس. عبر الطلاب والمعلمون عن وجهات نظر إيجابية تجاه التعلم الرقمي. فالطلاب يقدرّون هذا التطوير لأنه يساعدهم على فهم الكتاب الأصفر بشكل أوضح من خلال العروض البصرية المنظمة. كما يرى المعلمون أن تكنولوجيا المعلومات تسهل عملية التدريس

دون المساس بجوهر دراسة الكتاب الأصفر. ومع ذلك، يؤكدون أن التكنولوجيا يجب أن تكون مكتملة فقط، وليست بديلاً عن الطرق التقليدية التي تعتبر أكثر فاعلية في تعميق الفهم وترسيخ الانضباط الدراسي. وخلاصة القول، فإن دمج تكنولوجيا المعلومات في تعليم الكتاب الأصفر يوفر فوائد كبيرة، ولكن يجب تنفيذه بطريقة تحافظ على القيم التقليدية للمعهد الإسلامي.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
1.5 Kajian Pustaka	9
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	15
2.1 Teknologi Informasi (TI).....	15
2.2 Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	21
2.3 Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Dayah	25
2.4 Pembelajaran Kitab Kuning.....	31
2.5 Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah	36
2.6 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Lokasi dan Waktu	46
3.2 Validitas Data	47
3.3 Pendekatan Penelitian.....	48
3.4 Metode Penelitian	49
3.5 Subjek Penelitian	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Teknik Analisis Data	55

3.8 Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
4.2 Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.....	79
4.3 Pandangan Santri dan Pengajar terhadap Digitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah	88
4.4 Pembahasan	96
BAB V PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak signifikan di hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut laporan UNESCO pada tahun 2023, lebih dari 80% institusi pendidikan di dunia telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran, baik dalam bentuk aplikasi, platform pembelajaran daring, maupun perangkat keras seperti tablet dan komputer.¹ Teknologi telah menjadi katalisator perubahan besar dalam sistem pembelajaran, baik di tingkat formal seperti sekolah dan universitas, maupun di tingkat non-formal seperti kursus dan pelatihan berbasis komunitas.²

Dalam konteks pendidikan, TI menawarkan berbagai solusi untuk meningkatkan akses, efektivitas, dan efisiensi proses belajar-mengajar. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa negara-negara berkembang yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan mengalami peningkatan tingkat kehadiran siswa sebesar 15-20%.³ Selain itu, laporan dari McKinsey pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu mengurangi kesenjangan akses pendidikan hingga 40%, terutama di daerah terpencil.⁴

Namun, manfaat teknologi informasi ini tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan formal saja. Lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti dayah juga mulai

¹ UNESCO. *The Use of Digital Technologies in Education: A Global Perspective* (Paris: UNESCO, 2023), hlm. 45.

² Sugata Mitra, "Self-Organized Learning Environments: A New Model for Learning," *International Journal of Educational Development* 33, no. 3 (2013): 58.

³ World Bank. "Technology Integration in Education: An Emerging Trend for Developing Nations," *World Bank Education Report* (2023): 12.

⁴ McKinsey & Company. "The Role of Technology in Enhancing Education Access and Equity," *McKinsey Education Insights* (2022): 8.

merasakan dampaknya, meskipun penerapannya masih dalam tahap awal di banyak tempat. Sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berabad-abad menjadi garda terdepan dalam melestarikan tradisi ilmu keislaman, dayah menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di era digital.⁵ Berdasarkan data Kementerian Agama RI pada tahun 2022, terdapat lebih dari 30 ribu dayah di Indonesia yang melayani lebih dari 5 juta santri.⁶ Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, dayah memegang peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing.⁷ Namun, mayoritas dayah masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional, seperti sorogan dan bandongan, yang meskipun efektif dalam membangun kedisiplinan dan pemahaman mendalam, dianggap kurang fleksibel untuk menjawab kebutuhan santri di era digital.⁸

Tradisi pembelajaran di dayah yang berpusat pada kitab kuning merupakan salah satu elemen yang menjadi ciri khas pendidikan Islam tradisional. Kitab kuning, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tafsir, dan hadits, memiliki nilai historis dan akademis yang tinggi.⁹ Namun, metode pengajaran kitab kuning sering kali terbatas pada penyampaian langsung oleh kiai kepada santri tanpa dukungan teknologi modern. Penelitian yang diterbitkan oleh *Indonesian Journal of Islamic Education* pada 2023 menunjukkan bahwa hanya 15% pesantren di Indonesia yang telah mulai memanfaatkan

⁵ Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319.

⁶ Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. *Statistik Pesantren Indonesia 2022* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 112-115.

⁷ Al-Khattab, Tarek, *The Role of Technology in Contemporary Islamic Education* (Cairo: Dar al-Fikr, 2015), hlm. 72.

⁸ Saeed, Sayed M. "Challenges in Digitalizing Islamic Education in Modern World," *International Journal of Islamic Education* 23, no. 1 (2017): 15.

⁹ Yusoff, Izzuddin. "Digital Literacy for Islamic Education: A New Paradigm," *Journal of Islamic Studies* 14, no. 3 (2018): 105.

teknologi dalam pembelajaran kitab kuning, baik melalui digitalisasi teks maupun platform pembelajaran daring.¹⁰ Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan teknologi informasi tanpa menghilangkan esensi tradisional pendidikan dayah. Dengan demikian, adaptasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya dapat meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi cara untuk memastikan tradisi keilmuan Islam tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman.

Kitab kuning, yang merupakan kompilasi teks klasik berbahasa Arab dengan berbagai disiplin ilmu Islam, menjadi fondasi utama pendidikan dayah. Pembelajarannya didominasi oleh metode tradisional seperti sorogan, di mana santri membaca langsung di hadapan kiai, serta bandongan, di mana kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada sejumlah santri secara kolektif. Metode ini memiliki banyak kelebihan, seperti kedekatan antara guru dan murid serta pembentukan pemahaman yang mendalam dan disiplin belajar. Namun, metode ini juga menghadapi keterbatasan, seperti kurangnya fleksibilitas waktu, keterbatasan akses terhadap kitab-kitab referensi tambahan, serta minimnya inovasi dalam pengajaran untuk menarik minat generasi muda.¹¹

Teori pembelajaran modern seperti konstruktivisme menekankan pentingnya pendekatan yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis pada pengalaman siswa. Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan metode tradisional dayah dengan pendekatan modern. Melalui TI, kitab kuning dapat disajikan dalam format digital dengan fitur-fitur tambahan seperti pencarian kata kunci,

¹⁰ Hermansyah, Edi. "The Integration of Digital Tools in Islamic Boarding Schools: Case Study of Pesantren," *Indonesian Journal of Islamic Education* 15, no. 1 (2023): 45.

¹¹ Syamsul, Muhammad. "Adapting Technology in Traditional Islamic Learning: A Study of Kitab Kuning in Pesantren," *International Journal of Islamic Education* 7, no. 3 (2022): 30.

tafsir interaktif, syarah otomatis, dan anotasi digital. Fitur-fitur ini tidak hanya mempermudah pemahaman santri terhadap materi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja.¹²

Realita di lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran kitab kuning di dayah masih sangat terbatas. Banyak dayah yang masih mengandalkan metode konvensional tanpa memanfaatkan potensi teknologi. Hambatan utama dalam hal ini meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di dayah, terutama di daerah pedesaan; kurangnya pemahaman pengajar tentang teknologi; dan kekhawatiran bahwa integrasi teknologi dapat mengurangi esensi tradisional pembelajaran kitab kuning. Meskipun demikian, kebutuhan untuk mengintegrasikan TI semakin mendesak mengingat generasi muda saat ini lebih akrab dengan dunia digital. Jika dayah tidak dapat beradaptasi, dikhawatirkan dayah akan kehilangan daya tariknya bagi generasi muda.¹³

Masalah utama yang dihadapi dayah saat ini adalah bagaimana memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk mendukung pembelajaran kitab kuning tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pendidikan dayah. Kitab kuning, sebagai representasi dari khazanah keilmuan Islam klasik, mengandung nilai-nilai penting yang telah menjadi landasan utama pendidikan di dayah selama berabad-abad. Tantangan ini semakin mendesak mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat, yang tidak hanya memengaruhi gaya hidup, tetapi juga cara belajar generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan berbasis tradisi, dayah menghadapi dilema antara mempertahankan metode klasik seperti sorogan dan bandongan dengan kebutuhan untuk

¹² Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates* (London: Continuum, 2011), hlm. 48.

¹³ Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 56-67.

beradaptasi terhadap tuntutan zaman melalui teknologi.¹⁴

Dalam Islam, kemajuan teknologi sejatinya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung tujuan mulia pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.*”¹⁵ (QS. Al-Alaq: 1)

Menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan memanfaatkan segala potensi yang Allah berikan, termasuk teknologi, untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, Imam Al-Ghazali pernah menyatakan bahwa metode pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi zaman dan kebutuhan murid agar ilmu lebih mudah diterima. Pendapat ini relevan dalam konteks integrasi teknologi, di mana TI dapat membantu penyebaran dan pemahaman ilmu yang terkandung dalam kitab kuning dengan lebih efisien.¹⁶

Kondisi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengajaran kitab kuning agar dayah tetap relevan di era modern. Data dari Kementerian Agama pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 70% pesantren di Indonesia masih bergantung pada metode konvensional, sementara hanya sebagian kecil yang telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, dayah yang telah mendigitalisasi kitab kuning mencatat peningkatan partisipasi santri dalam diskusi daring, pemahaman yang lebih mendalam melalui fitur interaktif, dan akses yang lebih luas bagi

¹⁴ Hashim, Mohamad. “Digital Transformation in Islamic Education: Challenges and Opportunities,” *Journal of Educational Technology* 9, no. 2 (2022): 45.

¹⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Alaq: 1.

¹⁶ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1993), hlm. 68.

masyarakat umum untuk mempelajari kitab-kitab tersebut.¹⁷

Namun, ada kekhawatiran di kalangan ulama bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi nilai esensial dari metode tradisional, seperti keintiman antara guru dan murid yang selama ini menjadi kekuatan utama dalam sistem pendidikan dayah. Menurut Syekh Yusuf Al-Qaradawi, inovasi dalam pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan nilai-nilai luhur yang telah menjadi fondasi pendidikan Islam.¹⁸ Pendapat ini menggambarkan tantangan mendasar dalam menemukan keseimbangan antara tradisi dan inovasi.

Dalam kondisi ideal, dayah seharusnya mampu mengembangkan model pembelajaran kitab kuning yang memadukan metode tradisional dengan teknologi modern, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif. Pemanfaatan teknologi seperti digitalisasi kitab kuning, aplikasi pembelajaran daring, dan fitur interaktif bukan hanya mendukung efisiensi proses belajar, tetapi juga memperluas jangkauan ilmu keislaman kepada khalayak yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, dayah tidak hanya dapat mempertahankan relevansinya, tetapi juga mampu melestarikan nilai-nilai tradisional dalam bentuk yang lebih kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman.

Integrasi teknologi informasi (TI) dalam pendidikan dayah, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning, menghadapi kesenjangan yang signifikan. Di satu sisi, dayah memiliki tradisi keilmuan yang kaya dan metode pembelajaran yang telah teruji oleh waktu. Namun, di sisi lain, adopsi teknologi masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kesenjangan ini terlihat dari minimnya akses santri terhadap

¹⁷ Abdul-Rahman, Ali. "Technological Advances in Islamic Education: An Opportunity for Transformation," *International Journal of Islamic Education* 13, no. 2 (2021): 44.

¹⁸ Al-Qaradawi, Yusuf. *Innovation in Islamic Education: A Balanced Approach* (Doha: Qatar Foundation, 2019), hlm. 78

perangkat TI, kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, serta belum adanya sistem terintegrasi yang mendukung pembelajaran kitab kuning secara digital. Akibatnya, potensi TI sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan efisiensi pembelajaran kitab kuning belum sepenuhnya terealisasi, sehingga perlu adanya upaya sistematis untuk menjembatani kesenjangan ini.

Maka penulis berminat terhadap judul ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pentingnya menjaga tradisi keilmuan Islam di tengah derasnya arus modernisasi. Kitab kuning merupakan warisan intelektual Islam yang harus dilestarikan, namun pelestarian ini tidak cukup hanya dengan mempertahankan metode konvensional. Penulis percaya bahwa teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Kedua, penulis memiliki ketertarikan khusus pada inovasi pendidikan yang memadukan nilai-nilai lokal dengan pendekatan modern. Ketiga, penelitian ini juga merupakan bagian dari upaya penulis untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan harapan, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah, tetapi juga dapat diaplikasikan di dayah-dayah lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Aceh Besar?
2. Bagaimana persepsi santri dan pengajar terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan penggunaan teknologi informasi dalam

pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar.

2. Untuk menganalisis persepsi santri dan pengajar terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al Aziziyah Aceh Besar.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pendidikan dayah. Berikut adalah kegunaan hasil penelitian secara rinci:¹⁹

1. Bagi Pengembangan Pendidikan Dayah

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membantu dayah mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning melalui integrasi teknologi informasi. Dengan mengadopsi TI ke dalam metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, dayah dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri tetapi juga membantu dayah tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

2. Bagi Santri dan Pengajar

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada santri dan pengajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Santri akan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar digital, seperti kitab interaktif dan platform daring, yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi kitab kuning. Di sisi lain, pengajar dapat memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami,

¹⁹ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989), hlm. 319.

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

3. Bagi Kebijakan Pengelolaan Dayah

Penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi pengelola dayah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran kitab kuning. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini membantu pengelola untuk memahami tantangan, kebutuhan infrastruktur, dan strategi implementasi teknologi yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memperluas cakupan kajian ilmiah tentang modernisasi pendidikan dayah, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi. Dengan menyoroti peluang dan tantangan dalam penerapan teknologi informasi, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi lanjutan di bidang pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini membuka ruang diskusi untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

1.5. Kajian Pustaka

Bagian ini menguraikan sintesis antara penelitian ini dan berbagai kajian terdahulu yang relevan guna menegaskan posisi unik penelitian ini dalam peta kontribusi ilmiah yang terus berkembang. Tujuan utama dari kajian pustaka ini bukan sekadar menyajikan apa yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, melainkan untuk menunjukkan secara kritis bagaimana pendekatan, fokus, serta ruang lingkup penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang sebelumnya belum banyak dijelajahi secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini

berdiri bukan sebagai pengulangan atau perluasan semata, melainkan sebagai respon terhadap kekosongan atau keterbatasan dalam studi-studi sebelumnya mengenai digitalisasi pembelajaran kitab kuning.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menaruh perhatian pada keterkaitan antara tradisi pendidikan pesantren dan masuknya teknologi digital dalam dunia pembelajaran. Dalam konteks ini, nama Muhammad Syaiful, Dina Hermina, dan Nuril Huda menempati posisi penting. Mereka lebih menyoroti dinamika umum transformasi budaya pesantren dalam menghadapi era digital. Fokus utama mereka tertuju pada bagaimana pesantren mempertahankan identitas keilmuannya di tengah desakan modernisasi, dengan penekanan kuat pada pentingnya menjaga sakralitas kitab kuning sebagai simbol warisan intelektual Islam klasik. Namun demikian, pendekatan mereka bersifat reflektif dan berskala makro. Artinya, mereka menyoroti perubahan dari sudut pandang kultural dan normatif, tanpa menyentuh aspek-aspek teknis dan operasional dari digitalisasi itu sendiri. Di sinilah letak pembeda penelitian ini, yang lebih mendalam dan bersifat mikro, menelaah praktik konkret integrasi teknologi dalam ruang-ruang kelas kitab kuning di Pesantren Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Penelitian ini bukan hanya memotret perubahan nilai, tetapi juga merinci tahapan implementasi teknologi, keterlibatan guru, respon santri, serta hambatan nyata yang dihadapi di lapangan.²⁰

Lebih lanjut, Sururin dalam penelitiannya menyoroti pentingnya mempertahankan relevansi kitab kuning di tengah derasnya arus modernisasi pendidikan Islam. Kitab kuning dilihat sebagai living tradition yang tidak hanya memiliki nilai keilmuan, tetapi juga nilai spiritual dan identitas pesantren.

²⁰ Muhammad Syaiful, dkk, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia)," *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 9, No. 1 (2022): 22-43.

Sururin menegaskan bahwa meskipun inovasi dan teknologi tidak dapat dihindari, nilai-nilai tradisional tetap harus menjadi fondasi dalam setiap perubahan yang terjadi di dunia pesantren. Namun demikian, pendekatannya bersifat konseptual dan deskriptif. Ia tidak menyelami bagaimana proses integrasi tersebut berlangsung secara praktis di ruang kelas. Di titik ini, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyajikan data empirik: bagaimana guru menggunakan perangkat digital, bagaimana santri menanggapi pergeseran metode belajar, dan bagaimana struktur pesantren mengatur penggunaan TI dalam pembelajaran tanpa mengorbankan ruh keilmuan pesantren.²¹

A. Mufid Khoirul Umam menyumbangkan perspektif teknis melalui penggunaan model pengembangan instruksional ADDIE dalam digitalisasi pembelajaran kitab kuning. Penelitiannya sangat bernilai dalam menggambarkan bagaimana desain pembelajaran yang terstruktur dapat mempercepat dan mempermudah pemahaman materi kitab kuning. Namun, ruang lingkup penelitiannya terbatas pada dimensi desain instruksional dan efektivitas model dalam konteks madrasah, bukan pesantren. Penelitian ini memperluas cakupan dengan masuk ke ranah sosiologis dan kultural pesantren, di mana pola interaksi antara guru dan santri, serta ketersediaan fasilitas teknologi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan integrasi teknologi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya menyorot efektivitas instruksional, tetapi juga memotret kenyataan sosial dan kesiapan institusi dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran kitab kuning.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Ihsan dan Chusnul Muali turut memperkaya diskusi ini melalui pembahasan

²¹ Sururin, "KITAB KUNING: Sebagai Kurikulum di Pesantren," *Artikel*.

²² A.MUFID KHOIRUL UMAM, "Model Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Teknologi Digital di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbulloh Jombang," (Tesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI, 2021).

tentang integrasi metode tradisional sorogan dan bandongan dengan pendekatan modern seperti diskusi dan simulasi. Mereka menyoroti bagaimana kurikulum pesantren bisa disusun secara terpadu agar tidak kehilangan akar tradisinya sambil tetap mampu menjawab tantangan zaman. Namun, penelitian mereka lebih bersifat teoritis dan fokus pada perencanaan kurikulum, bukan pada pelaksanaannya di ruang kelas. Sementara itu, penelitian ini berangkat dari observasi lapangan, dengan menggali bagaimana rancangan kurikulum benar-benar dijalankan—bagaimana guru mengelola waktu antara metode tradisional dan media digital, dan bagaimana santri mengalami proses transisi dari belajar secara manual menuju pembelajaran berbasis perangkat.²³

Terakhir, Halimi et al. menawarkan dimensi yang berbeda dengan menyoroti bagaimana santri berperan aktif dalam menyebarkan kitab kuning melalui berbagai media digital seperti aplikasi mobile, situs web, dan media sosial. Mereka melihat santri sebagai agen digitalisasi yang mampu menjangkau publik luas. Namun, penelitian tersebut berfokus pada aspek diseminasi pengetahuan, bukan pada proses pembelajaran internal di pesantren. Di sinilah penelitian ini mengisi kekosongan, dengan fokus utama pada ruang kelas: bagaimana perangkat digital seperti proyektor, aplikasi e-book, dan media pembelajaran daring digunakan untuk memfasilitasi pemahaman santri terhadap teks kitab kuning, serta bagaimana guru mengembangkan metode pembelajaran yang tetap berpegang pada tradisi sambil menggunakan teknologi sebagai alat bantu.²⁴

Dengan membandingkan dan menanggapi kelima penelitian

²³ Zainul Ihsan dan Chusnul Muali, “Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren,” *Managere: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2020): 123-135.

²⁴ Halimi Halimi, Muflikhah Ulya, dan Siti Rahmatillah, “Digitalisasi Kitab Kuning: Peran Santri dalam Reaktualisasi Khazanah Islam,” *Kemajuan Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 644 (2022): 282-286.

di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang belum banyak disentuh oleh para peneliti sebelumnya. Fokusnya tidak hanya pada nilai-nilai atau rancangan teori, tetapi pada praktik nyata yang terjadi di dalam dayah yakni proses integrasi teknologi dalam kelas-kelas pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara sadar, bertahap, dan kontekstual. Penelitian ini berdiri sebagai jembatan antara refleksi nilai, perencanaan desain, dan realitas implementasi di lapangan, serta menyumbang pemahaman yang lebih menyeluruh tentang tantangan dan potensi digitalisasi dalam tradisi pendidikan dayah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Menjelaskan konsep-konsep terkait teknologi informasi, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, teknologi informasi dalam pembelajaran di dayah, pembelajaran kitab kuning, teknologi Informasi dalam pembelajaran kitab kuning di dayah, dan kerangka berpikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi dan waktu, validitas data, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menghadirkan temuan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penggunaan teknologi informasi dalam

pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah, pandangan santri dan pengajar terhadap digitalisasi pembelajaran kitab kuning di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah, pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Membahas kesimpulan dan saran.

